

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG  
KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN GURU BK DENGAN MINAT  
UNTUK MENGIKUTI LAYANAN KONSELING PERORANGAN DI SMA  
NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan*

*Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**Dilla Astarini**

**00057/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

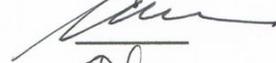
**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Karakteristik  
Kepribadian Guru BK dengan Minat Siswa untuk  
Mengikuti Layanan Konseling Perorangan di SMA  
Negeri 1 Padang  
**Nama** : Dilla Astarini  
**BP/NIM** : 2008/00057  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Juli 2012**

**Tim penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Drs. Afrizal Saao, M.Pd., Kons	
<b>Sekretaris</b>	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	
<b>Anggota</b>	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	
<b>Anggota</b>	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons	
<b>Anggota</b>	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	

## ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara Persepsi Siswat tentang Karakteristik  
Kepribadian Guru BK dengan Minat untuk Mengikuti Layanan  
Konseling Perorangan di SMA Negeri 1 Padang  
Peneliti : Dilla Astarini  
Pembimbing : 1. Drs. Afrizal Sano. M.Pd., Kons  
2. Dr. Riska Ahmad. M.Pd., Kons

Dalam membantu mengatasi permasalahan siswa melalui layanan konseling perorangan, karakteristik kepribadian guru BK berperan penting. Kepribadian guru BK merupakan hal yang penting dari pelaksanaan dalam layanan konseling perorangan. Adanya kepribadian yang baik dari guru BK, maka siswa akan berpersepsi positif terhadap guru BK sehingga siswa berminat mengikuti konseling perorangan. Sebaliknya, jika kepribadian guru BK kurang baik, maka siswa akan berpersepsi negatif terhadap guru BK sehingga siswa tidak berminat mengikuti konseling perorangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK, mendeskripsikan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan dan menguji hubungan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK dengan minatnya untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang.

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif korelasional, instrumen penelitian adalah angket, populasi penelitian berjumlah 464 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 dengan sampel penelitian 146 siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK dan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Untuk menguji hubungan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* melalui program statistik *SPSS for windows release 16*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) 86,7% siswa sudah memiliki persepsi yang baik tentang karakteristik kepribadian guru BK, (2) 53,1% siswa berminat mengikuti layanan konseling perorangan, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang dengan  $r$  hitung sebesar 0,371, dan  $r$  tabel sebesar 0,162 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru BK untuk menyadari bahwa kualitas kepribadian memiliki kaitan dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis haturkan atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Karakteristik Kepribadian Guru BK dengan Minat untuk Mengikuti Layanan Konseling Perorangan di SMA Negeri 1 Padang". Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan tersebut. Terutama kepada kedua orang tua penulis yang telah berjuang keras dengan penuh ketabahan dan kesabaran dalam membesarkan serta mendidik penulis sejak kecil dan kepada keempat saudara penulis yaitu Dang Novitasari, SE, Abang M. Rusydan, S.Pt, Do Cik Ardiansyah, SE, Ayuk Wirda Hayati, S.Pd. c.M.Pd yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan keluarga baru penulis Dang M.Raidi dan Ayuk Meri Agustin, S.Pd serta jagoan kecil calon Profesor pejuang AgamaNya M. Badai Rainov.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons selaku pembimbing I dan penasehat akademik, Ibu Dr. Riska Ahmad,

M.Pd., Kons selaku pembimbing II, yang penuh pengertian dan kesabaran serta meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini. Dan kepada Bapak Prof. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling serta Bapak/Ibu dosen dan staf pengajar yang telah membimbing penulis selama kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling. Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Guru pembimbing dan Bapak/Ibu guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling pada umumnya, khususnya teman-teman yang memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda, amin.

Selanjutnya atas segala kekurangan dari skripsi ini penulis mohon maaf.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi penulis sendiri.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Asumsi .....	8
G. Hipotesis Penelitian .....	8
H. Tujuan Penelitian .....	8
I. Manfaat Penelitian .....	9
J. Penjelasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Persepsi.....	12
1. Pengertian .....	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	13
B. Karakteristik Kepribadian Guru BK.....	15
1. Pengertian.....	15
2. Jenis-jenis Karakteristik Kepribadian Guru BK.....	17
C. Minat.....	27
1. Pengertian .....	27
2. Jenis-Jenis Minat .....	28

3. Faktor Timbulnya Minat .....	29
D. Konseling Perorangan.....	31
1. Pengertian .....	31
2. Tujuan Layanan Konseling Perorangan.....	32
3. Komponen Layanan Konseling Perorangan .....	33
4. Azas dalam Konseling Perorangan.....	33
5. Pentingnya Layanan Konseling Perorangan .....	34
E. Karakteristik kepribadian guru BK dan Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	35
F. Kerangka Konseptual .....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
C. Jenis dan Sumber Data .....	43
D. Instrumen Pengumpul Data .....	43
E. Pengolahan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pengumpulan Data.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
1. Persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK.....	51
2. Minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan .....	60
3. Hubungan antara persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK dan minat mengikuti layanan konseling perorangan .....	66
C. Pembahasan.....	67
1. Persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK di SMA Negeri 1 Padang .....	67
2. Minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang .....	72
3. Gambaran hubungan antara persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK dan minat mengikuti layanan konseling	

perorangan di SMA Negeri 1 Padang .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	79
<b>B. Saran</b> .....	79
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	43
3. Skor Jawaban Penelitian tentang Variabel Persepsi Siswa tentang Karakteristik Kepribadian Guru BK .....	44
4. Skor Jawaban Penelitian tentang Variabel Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	45
5. Klasifikasi Persepsi Siswa tentang Karakteristik Kepribadian Guru BK .....	48
6. Klasifikasi Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	48
7. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian .....	49
8. Persepsi Siswa tentang Iman dan Takwa Guru BK .....	52
9. Persepsi Siswa tentang Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan .....	54
10. Tabel Persepsi Siswa tentang Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian yang Kuat Guru BK .....	56
11. Persepsi Siswa tentang Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi.....	58
12. Rekapitulasi Persepsi Siswa tentang Karakteristik Kepribadian Guru BK SMA Negeri 1 Padang .....	59
13. Minat Siswa untuk Konseling yang Timbul Secara Sukarela .....	60
14. Minat Siswa yang Timbul Karena Pengaruh Situasi yang Diciptakan .....	62
15. Minat Siswa yang Ditimbulkan Secara Sengaja Dipaksakan/Diharuskan .....	64
16. Rekapitulasi Minat Siswa untuk Mengikuti KP di SMA Negeri 1 Padang .....	65
17. Hubungan Persepsi Siswa tentang Karakteristik Kepribadian Guru BK dan Minat untuk Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Angket.....	81
2. Tabel Persepsi Siswa tentang Karakteristik Kepribadian Guru BK .....	91
3. Tabel Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Konseling Perorangan .....	96
4. Uji Hipotesis .....	101
Surat Izin Penelitian dari BK FIP UNP	
Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru BK pada hakikatnya seorang *psychological-educator*, yang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi :

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan pengertian pendidik di atas dapat diketahui bahwa konselor/Guru BK mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling guru BK melakukan berbagai jenis layanan. Adapun layanan tersebut antara lain : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Dari sembilan jenis layanan tersebut, salah satu sarana pengembangan potensi siswa adalah layanan konseling perorangan. Layanan konseling

perorangan merupakan inti dari layanan bimbingan dan konseling. Menurut

Prayitno dan Erman Amti (1994:289) :

Layanan konseling perorangan adalah jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh artinya apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu, maka dapat diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami kesulitan.

Sejalan dengan itu Prayitno (2004:1) menyatakan :

Layanan konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Dalam membantu mengatasi permasalahan siswa melalui konseling perorangan, karakteristik kepribadian guru BK sangat berperan penting. Berbagai kondisi yang akan terjadi pada diri siswa tentu sangat berbeda-beda, guru BK mampu memberi berbagai layanan konseling perorangan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam melaksanakan layanan guru BK harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang profesional seperti yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang SKAKK menyatakan bahwa :

Kompetensi profesional meliputi : (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani; (2) menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling; (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan; dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang SKAKK menyatakan bahwa rumusan kompetensi pendidik dapat dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam kompetensi kepribadian seorang guru BK perlu memiliki kepribadian yang meliputi : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.

Sejalan dengan itu Belkin (dalam WS.Winkel 1997:196) menyajikan sejumlah karakteristik kepribadian konselor yang menentukan keefektifan konseling yaitu (1) mengenal diri sendiri (*knowing one self*) berarti konselor menyadari keunikan diri sendiri, mengetahui kelemahan dan kelebihan, dan usaha apa yang harus dilakukan agar dapat berhasil; (2) memahami orang lain (*understanding others*) menuntut keterbukaan hati dan kebebasan dari cara berpikir yang kaku; dan (3) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (*relating to others*), yang mengharuskan konselor dapat memahami dan menghargai orang lain.

Karakteristik kepribadian guru BK akan dapat diamati dan dinilai oleh siswa dalam berinteraksi sehari-hari. Adanya kepribadian yang menyenangkan dan yang baik dari guru BK, maka siswa akan berpersepsi positif terhadap guru BK sehingga siswa berminat mengikuti layanan konseling perorangan. Sebaliknya, jika kepribadian guru BK kurang baik, maka siswa akan berpersepsi negatif

terhadap guru BK sehingga siswa tidak berminat mengikuti layanan konseling perorangan.

Berdasarkan hasil penelitian Devirawati (2010) pada SMP Negeri 1 Padang, terlihat bahwa siswa yang mengalami masalah tidak menemui guru BK/konselor dan lebih memilih menyelesaikan dengan bantuan orang tua (40%) dan dengan diri sendiri (19%), dan dikatakan bahwa kurangnya jam BK dan sosialisasi guru BK tentang BK yang dirasa kurang sehingga siswa kurang memanfaatkan fungsi BK itu sendiri.

Dari hasil wawancara penulis pada tanggal 22 Oktober 2011 dengan lima siswa di SMA N 1 Padang diperoleh berbagai informasi bahwa pemberian layanan yang dilaksanakan guru BK belum berjalan dengan optimal. Pertama, dalam pemberian layanan guru BK kurang berempati dan tidak mendalami masalah siswa sehingga layanan yang diberikan oleh guru BK cenderung dengan waktu yang pendek. Kedua, dalam keseharian ada guru BK yang terlihat acuh tak acuh pada saat berpapasan dengan siswa. Ketiga, ada siswa berpendapat bahwa guru BK jarang berkomunikasi dengan para siswa sehingga siswa merasa bila yang datang ke ruangan BK ataupun yang akrab dengan guru BK hanya orang yang bermasalah saja. Keempat, untuk penggunaan teknologi komunikasi dan informasi guru BK sangat jarang menggunakannya dalam rangka pemberian layanan BK.

Sementara itu, minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan juga beragam. Ada siswa yang sangat berminat untuk konseling, namun kadang tidak

berkesempatan melaksanakannya. Ada yang kurang berminat untuk mengikuti konseling perorangan. Siswa yang sangat berminat mengemukakan alasan salah satunya karena guru pembimbing memiliki kepribadian yang menyenangkan, komunikasi dan bergaul yang baik, sedangkan siswa yang tidak berminat mengemukakan alasan karena guru BK memiliki cara bergaul dan komunikasi yang kurang baik.

Fenomena di lapangan ditemui bahwa minat siswa yang datang untuk konseling perorangan masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 06 Januari 2012 dengan tiga guru BK di SMA Negeri 1 Padang, diperoleh informasi bahwa dalam rekapitulasi pencatatan jumlah siswa yang datang untuk konseling perorangan dalam satu semester periode Juli-Desember 2011 hanya sepuluh siswa yang datang untuk konseling perorangan, sedangkan dua guru BK yang lain tidak memiliki rekapitulasi pencatatan jumlah siswa yang datang untuk konseling, sehingga tidak dapat dilihat jumlah siswa yang datang untuk konseling perorangan kepada guru BK.

Dari hasil observasi penulis selama praktek lapangan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Padang pada tahun ajaran Januari-Juni 2011, ditemui ada siswa yang berminat dan ada siswa yang tidak berminat mengikuti pelayanan BK. Siswa tidak datang kepada guru BK, walaupun siswa dipanggil ke ruangan BK, namun jarang yang menepati janjinya untuk datang ke ruangan BK. Dalam kenyataan di lapangan, masih sedikit siswa yang tidak datang ke ruangan

bimbingan dan konseling, ada siswa yang memiliki kesan bahwa guru BK kurang ramah dalam menerima siswa.

Berdasarkan realita di atas terlihat adanya gejala yang kurang baik terkait dengan peran guru BK dalam menyelenggarakan pendidikan dan sebagai *psychological-educator* untuk memberikan layanan konseling perorangan secara optimal kepada peserta didik, maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat siswa dalam mengikuti konseling perorangan. Permasalahan yang dimaksud antara lain:

1. Pemanfaatan layanan BK berjalan kurang efektif.
2. Hubungan antara guru BK dengan siswa terlihat belum akrab.
3. Kompetensi guru BK yang kurang (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian).
4. Persepsi siswa yang kurang baik tentang konseling perorangan, karena yang datang untuk konseling sebagian besar adalah siswa yang bermasalah.
5. Siswa kurang berminat untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka batasan masalah dari penelitian adalah :

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru BK.
2. Minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan batasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan, serta apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan minat untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kepribadian guru BK di SMA Negeri 1 Padang?
2. Bagaimanakah minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang?

## **F. Asumsi**

Asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki persepsi tentang kepribadian guru BK di Sekolah.
2. Minat untuk konseling perorangan setiap siswa berbeda.
3. Layanan konseling perorangan bertujuan untuk pelaksanaan fungsi-fungsi BK dan mengentaskan permasalahan individu (siswa).

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.  $H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan minat untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang.
2.  $H_o$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan minat untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang.

## **H. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK di SMA Negeri 1 Padang.
2. Mendeskripsikan minat siswa dalam mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang.

3. Menguji hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang.

#### **I. Manfaat Penelitian**

1. Guru BK, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada siswa dengan meningkatkan kualitas kepribadian guru BK untuk menumbuhkan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan supaya potensi siswa dapat dikembangkan dan permasalahan siswa dapat terentaskan dengan baik.
2. Jurusan bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian guru BK.

#### **J. Penjelasan Istilah**

1. Persepsi

Jalaluddin Rakhmad (2005:51) menyatakan bahwa: “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Adapun persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pandangan siswa tentang karakteristik kepribadian guru BK SMA Negeri 1 Padang sehari-hari.

2. Karakteristik Kepribadian

Karakteristik kepribadian merupakan sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Kompetensi kepribadian seorang guru BK perlu

memiliki kepribadian yang meliputi : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi. Dalam penelitian ini karakteristik kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang dimiliki oleh guru BK dalam rangka pelayanan konseling perorangan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Padang.

### 3. Minat

Minat siswa untuk konseling merupakan suatu rasa suka untuk mengikuti kegiatan konseling dalam diri siswa. Slameto (1995:180) berpendapat bahwa “minat adalah suatu rasa ketertarikan dan kesukaan pada sesuatu atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”. Dalam penelitian ini, minat yang dimaksud adalah ketertarikan dan keinginan yang mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan konseling perorangan dalam mengatasi masalah dan memahami potensi yang dimiliki. Siswa datang ke ruangan BK, jika tidak menemui guru BK di ruang BK maka siswa akan mencari tahu keberadaan guru BK untuk mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 1 Padang.

### 4. Konseling Perorangan

Prayitno (2004:1) menyatakan : “layanan konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien”. Dalam

suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara siswa dan guru BK, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami siswa. Dalam penelitian ini layanan konseling perorangan yang dimaksud adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang.